

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN *LEVERAGE* DALAM
MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018)**

RINGKASAN SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Studi Akuntansi**



Disusun Oleh:

ANNISYA SARASWATI

11.15.28371

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA
2019**

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN *LEVERAGE*
DALAM MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS*
(Studi Empiris pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ANNISYA SARASWATI

No Induk Mahasiswa: 1115 28371

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 22 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Lita Kusumasari, S.E., MSA., Ak.

Penguji



Theresia Trisanti, Dr., MBA., Ak.

Yogyakarta, 22 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan selama periode 2014-2018 dengan jumlah data sebanyak 90 pengamatan yang dipilih dengan metode *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian membuktikan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi *financial dsitress*. Rasio *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

Kata kunci: *financial distress*, profitabilitas, likuiditas, *leverage*

PENDAHULUAN

Pendirian suatu perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan digunakan agar kegiatan operasional perusahaan dapat tetap berlangsung. Perubahan perekonomian yang terjadi pada akhirnya berpengaruh terhadap kegiatan dan kinerja perusahaan. Perubahan tersebut dapat dialami perusahaan kecil, menengah, bahkan pada perusahaan besar. Perusahaan dapat mengalami penurunan kinerja keuangan, terlebih terjadinya kebangkrutan dikarenakan manajemen tidak mampu mengorganisasikan perusahaan agar dapat bertahan pada saat perubahan kondisi perekonomian (Liana & Sutrisna, 2014).

Keadaan perekonomian di Indonesia yang sering mengalami perubahan, dapat berpengaruh terhadap beberapa sektor ekonomi, salah satunya yang terjadi pada sektor perdagangan eceran (retail) (Berman & Evans, 2010). Perusahaan retail mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir ini, sehingga banyak perusahaan retail yang berada di Indonesia memilih untuk menutup gerai-gerai retailnya karena beberapa alasan. Penutupan gerai perusahaan retail terjadi karena adanya pelemahan daya beli oleh masyarakat disaat perekonomian mulai membaik. (Situmorang, 2017).

Perusahaan retail yang telah menutup gerainya yaitu perusahaan retail dari PT. Matahari Department Store melakukan penutupan pada 2 (dua) gerainya yang berada

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

di Pasaraya Blok M dan Pasaraya Manggarai. Dilakukannya penutupan 2 (dua) gerai Matahari dikarenakan sepiunya pengunjung di pusat perbelanjaan, sehingga penjualan tidak bisa mencapai target. Penutupan gerai juga terjadi pada perusahaan retail CD music Disc Tara yang secara resmi sudah menutup 100 gerainya di tahun 2016. (Setyani, 2017). PT. Mitra Adiperkasa (MAP) yang kali ini memutuskan untuk menutup Lotus Department Store. Pada tahun 2017 seluruh gerai Lotus yang berada di Bekasi, Cibubur, dan Jakarta terpaksa untuk ditutup. Keputusan penutupan gerai tidak lain juga dikarenakan penjualan yang tidak mendukung baik terhadap kinerja keuangan. Gerai yang menjual macam-macam kebutuhan sehari-hari juga mengalami nasib yang sama. Hero telah menutup 74 gerainya. Tutupnya gerai ritel Hero salah satunya karena dampak pelemahan ekonomi (Fitriya, 2017).

Penutupan gerai dilakukan selain karena penurunan penjualan toko, ada juga faktor lain seperti hutang perusahaan, seperti yang terjadi pada Grup Lippo pada tahun 2018. Beban hutang perusahaan yang tinggi serta berkurangnya pendapatan dan laba bersih perusahaan semakin memperburuk beberapa perusahaan. Sehingga kesanggupan pembayaran hutang perusahaan dengan pendapatan hasil operasional semakin menurun (Tamara, 2018).

Keadaan hutang perusahaan yang semakin tinggi tersebut dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* merupakan kondisi yang dapat menempatkan perusahaan pada bahaya kebangkrutan. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi kebangkrutan perusahaan yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang, memprediksi *financial distress* adalah hal yang penting (Hanifah & Purwanto, 2013). *Financial distress* yang kemungkinan dialami perusahaan dapat juga diprediksi dengan analisis rasio keuangan (Widhiari & Merkusiwati, 2015). Peneliti disini menggunakan rasio keuangan, rasio profitabilitas akan diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), rasio likuiditas akan diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), dan rasio *leverage* akan diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dalam memprediksi kondisi *Financial Distress*”** Penelitian ini dilakukan pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2014-2018.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah suatu hubungan kontrak yang terikat antara *principal* (pemilik) yang memakai *agent* (manajemen) untuk menjalankan jasa yang sesuai dengan kepentingan yang diinginkan *principal* dalam hal terjadinya pemisahan kepemilikan perusahaan dan pengontrolan perusahaan (Meckling & Jensen, 1976). *Principal* menunjuk *agent* untuk mengelola perusahaan yang juga memberikan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pendelegasian wewenang kepada *agent* dalam mengambil keputusan. Jika dalam pengambilan keputusan agen melakukan kesalahan hal tersebut dapat menempatkan perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling theory*) merupakan teori yang digagas oleh Spence (1973) yang didalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) mengatakan bahwa teori ini memberikan suatu sinyal kepada penerima. Hasil dari informasi tersebut akan memberikan sinyal penerima informasi terhadap tindakan yang akan dilakukan (Febrianty, 2011). Teori sinyal digunakan untuk menunjukkan kepada pemakainya bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk memberikan sinyal positif (*good news*) dan juga bisa memberikan sinyal negatif (*bad news*). Manajer pada dasarnya ingin memberikan sinyal baik (*good news*) bagi para investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Manajemen yang jika memberikan sinyal buruk (*bad news*) dapat mempengaruhi kepercayaan investor untuk berinvestasi.

Sinyal buruk yang diberikan oleh manajemen juga merupakan tanda bahwa perusahaan sedang dalam keadaan yang kurang baik. Sinyal buruk yang dikeluarkan oleh manajemen dapat membuat perusahaan kesulitan mendapat suntikan dana dari luar. Laporan keuangan merupakan hal penting untuk setiap perusahaan, karena dapat digunakan untuk memprediksi adanya kemungkinan terjadinya kebangkrutan dimasa yang akan datang melalui kinerja keuangan dan kondisi keuangan perusahaan (Syahril, 2016).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang berhubungan dengan penjualan produk yang dihasilkan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan yang diperoleh dari setiap penjualan dan investasi dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Nilai ROA yang semakin tinggi memiliki kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin rendah. ROA yang semakin rendah maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin tinggi. Beberapa peneliti terdahulu menggunakan rasio profitabilitas sebagai salah satu rasio yang digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* di perusahaan, diantaranya yang dilakukan Andre & Taqwa (2014) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Atika & Siti (2013) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

financial distress. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ = Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk mengukur likuiditasnya. *Current ratio* adalah perbandingan aset lancar dengan hutang lancar. Apabila hasil dari perbandingan aset lancar dengan hutang lancar lebih besar, maka semakin kecil potensi terjadinya *financial distress* pada perusahaan, sedangkan jika hasil dari perbandingan aset lancar dengan hutang lancar lebih kecil, maka semakin tinggi potensi terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu yang menggunakan rasio likuiditas untuk memprediksi kondisi *financial distress* di perusahaan, diantaranya yang dilakukan oleh Atika & Siti (2013) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Andre & Taqwa (2014) bahwa rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂ = Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan melunasi seluruh hutang perusahaan, baik itu hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang untuk pembiayaannya dapat berakibat perusahaan kesulitan untuk melakukan pembayaran hutang dimasa yang akan datang karena perusahaan lebih banyak memiliki hutang daripada aset yang dapat berakibat pada kondisi *financial distress* (Hidayat & Meiranto, 2014).

Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity* (DER) untuk mengukur *leverage*. DER yang semakin tinggi menunjukkan proporsi perusahaan menggunakan hutang lebih besar daripada menggunakan modal sendiri untuk membiayai kegiatan perusahaan. Hutang perusahaan yang semakin besar, perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu yang menggunakan rasio *leverage* untuk memprediksi kondisi *financial distress* di perusahaan, diantaranya yang dilakukan oleh Andre & Taqwa (2014) menyatakan bahwa rasio

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

leverage berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widhiari & Merkusiwati (2015) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃ = *Leverage* berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kausalitas, yakni yang berusaha menjelaskan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dipilihnya perusahaan retail karena perusahaan retail merupakan perusahaan yang paling banyak mengalami penurunan penjualan selama tahun 2014 hingga 2018. Hal ini mengindikasikan suatu kinerja perusahaan yang kurang baik atau tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan.

Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan metode pemilihan sampel melalui berbagai kriteria sebagai berikut:

1. Tercatat sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2014-2018.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahun 2014-2018.
3. Perusahaan yang menyampaikan data secara lengkap selama periode penelitian 2014-2018 berkaitan dengan *financial ratio* yang diukur menggunakan ratio profitabilitas, ratio likuiditas, dan rasio *leverage* di Bursa Efek Indonesia.
4. Perusahaan tersebut memiliki *springate score* lebih dari 0.862, dan perusahaan pasangannya yang memiliki *springate score* kurang dari 0.862. Dengan kata lain perusahaan yang mengalami dan tidak mengalami *financial distress*.

Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu hal yang dijadikan obyek pengamatan dalam penelitian. Variabel penelitian juga dapat didefinisikan sebagai suatu hal yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang selanjutnya untuk dipelajari yang akan mendapatkan informasi mengenai hal tersebut yang dikemudian dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Definisi operasional merupakan uraian mengenai batasan variabel yang dimaksud atau mengenai apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

operasional ini diperlukan untuk agar pengukuran variabel atau pengumpulan data itu konsisten antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain.

Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah jenis variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas), variabel dependen dalam penelitian ini yaitu: *Financial Distress*. Kondisi *financial distress* pada penelitian ini disajikan dalam bentuk variabel *dummy* dengan ukuran binomial yaitu satu (1) apabila perusahaan tidak mengalami *financial distress* dan nol (0) apabila perusahaan mengalami *financial distress*. Kondisi *financial distress* sendiri dapat diukur dengan menggunakan metode kebangkrutan milik Gordon L.V Springate pada tahun 1978 (*springate score*). Perusahaan yang dikategorikan mengalami *financial distress* jika memiliki nilai *springate score* yang kurang dari 0,862, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *springate score* lebih dari 0,862 dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki keadaan baik (Setiawati, 2017). Untuk menghitung *springate score* adalah sebagai berikut:

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Keterangan:

X_1 = *Working Capital to Total Assets*

X_2 = *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*

X_3 = *Earnings Before Taxes to Current Liabilities*

X_4 = *Total Sales to Total Assets*

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mampu mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio *leverage*. Mengenai variabel-variabel tersebut, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut;

1. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (profit) melalui tingkat penjualan, aset, dan modal saham (Hanafi, 2009). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya (Hanafi, 2009). Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung CR sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio *Leverage*

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan. *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dengan menggunakan modal sendiri. Penelitian ini, rasio *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengacu pada penelitian Sucipto dan Muazaroh (2016). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung DER sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini untuk menguji hipotesis dan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Regresi logistik digunakan dalam penelitian ini karena variabel dependennya merupakan variabel *dummy*.

Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* untuk variabel dependennya, yaitu apakah perusahaan mengalami kondisi *financial distress* atau tidak mengalami *financial distress*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{P}{(1-P)} = b_0 + b_1 \text{ROA} + b_2 \text{CR} + b_3 \text{DER} + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{P}{(1-P)}$ = Probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*

b_0 = Konstanta

b_1 = Koefisien ROA

b_2 = Koefisien CR

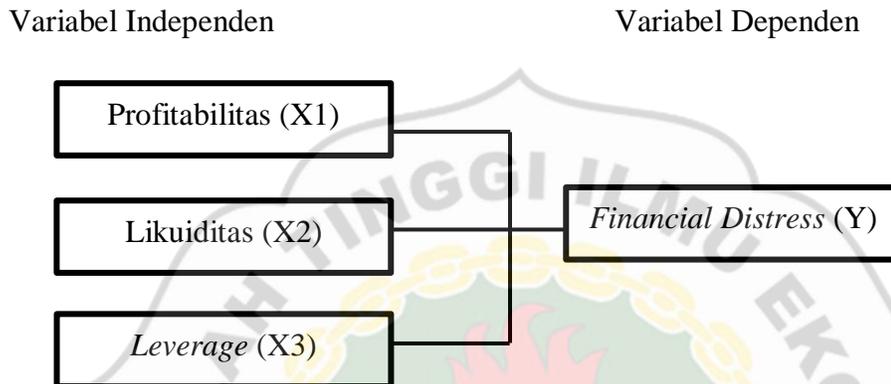
b_3 = Koefisien DER

e = Standar error

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model yang menggambarkan pengaruh dari variabel independen (*return on asset*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio*) terhadap variabel dependen (*financial distress*). Adapun model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek atau populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan sektor perdagangan eceran (retail) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. data laporan keuangan tahunan yang didapatkan diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel adalah dengan *purposive sampling* yakni memilih sampel dengan kriteria tertentu. Pengambilan sampel yang dilakukan digambarkan pada tabel 4.1

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Table 4.1
Rincian Data Penelitian

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor perdagangan eceran (Retail) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	25
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018	(4)
3	Perusahaan yang data laporan keuangan kurang di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018	(1)
Total perusahaan yang dijadikan sampel		20
Tahun Pengamatan		5
Jumlah data selama periode penelitian		100
Data outlier		(10)
Data final yang digunakan		90

Dari pengamatan penelitian terdapat 25 perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek dan secara terus menerus melaporkan laporan keuangannya. Dengan teknik *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sebesar 19 perusahaan yang sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan. 19 perusahaan yang digunakan untuk data tersebut terdiri dari perusahaan yang mengalami *financial distress* dan tidak mengalami *financial distress*.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran dari tiap variabel ROA, CR, dan DER agar mengetahui jumlah sampel, rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan juga nilai minimumnya.

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif
Deskriptive Statistics

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROA	90	-10,89	0,46	-0,2369	1,51065
CR	90	0,01	14,03	2,5350	2,86937
DER	90	-1,41	20,43	1,3451	2,57306
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS *for Windows* versi 15

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 4.2 menunjukkan penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel profitabilitas yang dalam penelitian ini diwakili oleh ROA (*Return On Asset*) memiliki nilai minimum sebesar -10,89 dan nilai maksimum sebesar 0,46.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan tabel di atas dapat juga dilihat rata-rata (*mean*) sebesar -0,2369 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,51065.

Variabel likuiditas yang dalam penelitian ini diwakili oleh CR (*Current Ratio*) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimumnya sebesar 14,03. Berdasarkan tabel di atas dapat juga dilihat nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki oleh CR sebesar 2,5350 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,86937.

Variabel *leverage* yang dalam penelitian ini diwakili oleh DER (*Debt to Equity*) menunjukkan nilai minimum sebesar -1,41 dan nilai maksimumnya yang sebesar 20,43. Berdasarkan tabel di atas dapat juga dilihat nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki oleh DER sebesar 1,3451 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,57306.

Hasil pengujian analisis statistik deskriptif dengan distribusi frekuensi untuk variabel *financial distress* dapat dilihat dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi *Financial Distress*

Keterangan	Jumlah	Presentase
<i>Financial Distress</i> (0)	24	26,7%
<i>Non Financial Distress</i> (1)	66	73,3%
Total	90	100%

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS *for Windows* versi 15.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dengan distribusi frekuensi diperoleh sebanyak 24 data atau sebesar 26,7% perusahaan yang mengalami *financial distress* dan diperoleh sebanyak 66 data atau sebesar 73,3% perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dari total data sebanyak 90 data dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ditemui korelasi antara variabel independen. Hasil dari uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0,697	0,053		13,252	0,000		
ROA	0,079	0,032	0,269	2,456	0,016	0,817	1,224
CR	-0,019	0,035	-0,057	-0,529	0,598	0,849	1,178
DER	0,045	0,017	0,261	2,581	0,012	0,957	1,045

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS for Windows versi 15.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.4 memiliki nilai *tolerance* pada seluruh variabel independen $> 0,10$ dan memiliki nilai VIF pada seluruh variabel independen < 10 . Hasil dari uji multikolinearitas pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa tidak adanya korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini.

Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Analisis dalam penelitian ini akan menggunakan analisis regresi logistik. Regresi logistik merupakan regresi yang digunakan untuk menguji ada tidaknya probabilitas terjadinya variabel terikat (dependen) yang dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (independen). Analisis regresi logistik tidak menggunakan asumsi normalitas pada variabel bebasnya, dan mengabaikan asumsi klasik kecuali uji multikolinearitas. Asumsi yang digunakan dalam pengujian ini adalah uji kelayakan model regresi, uji keseluruhan model (*Overall Model Fit*), dan uji koefisien determinasi (Nagelker, s R square).

Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*. Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8,355	8	0,400

Sumber: Pengolahan data sekunder menggunakan SPSS versi 15

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil pengolahan data *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 8,3555 dan signifikasinya sebesar 0,400. Nilai signifikansi $0,400 > 0,05$ sehingga model dapat dinyatakan memenuhi asumsi *Goodnes of fit* dan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Penilaian keseluruhan model dengan cara membandingkan angka -2LL pada awal (*Block Number = 0*) dengan angka -2LL pada model final (*Block Number = 1*). Hasil pengujian -2 *Log Likelihood* (-2LL) sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perbandingan *Overall Model Fit*

-2LL awal (<i>Block Number = 0</i>)	104,385
-2LL akhir (<i>Block Number = 1</i>)	73,855

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS *for Windows* versi 15.

Nilai -2LL awal adalah sebesar 104,385 dan setelah ketiga variabel independen dimasukkan, ada perubahan nilai -2LL akhir yang mengalami penurunan menjadi 73,855. Penurunan nilai -2LL yang terjadi menunjukkan bahwa model regresi yang baik atau memiliki model yang dihipotesiskan sesuai dengan data.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Cox and Snell R Square dan *Nagelkerke'd R square* mewakili penilaian koefisien determinasi pada model regresi logistik. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen Hasil pengujian *Nagelkerke R square* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji *Nagelkerke's R Square*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	73,855(a)	0,288	0,419

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS *for Windows* versi 15.

Berdasarkan tabel 4.8 nilai *Nagelkerke R square* sebesar 0,897. Hal ini menunjukkan variabelitas pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 41,9%, sedangkan sisanya 58,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Tabel Klasifikasi 2x2

Pengujian tabel klasifikasi 2x2 dilakukan karena memiliki tujuan untuk mengetahui jumlah dari perusahaan yang masuk dalam prediksi variabel dependen (terikat). Hasil dari uji tabel klasifikasi 2x2 yang dilakukan dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Classification Table²

		Observed	Predicted		Percentage Correct
			FD	NON FINANCIAL DISTRESS	
Step 1	FD	FINANCIAL DISTRESS	10	14	41,7
		NON FINANCIAL DISTRESS	5	61	92,4
Overall Percentage					78,9

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS for Windows versi 15.

Berdasarkan hasil uji tabel klasifikasi 2x2 pada tabel 4.9 dari 90 data di atas menunjukkan nilai *overall percentage* sebesar 78,9% yang menunjukkan bahwa ketepatan dalam model penelitian ini dalam memprediksi *financial distress* yaitu sebesar 78,9%.

Pengujian Signifikan dari Koefisien Regresi

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik karena memiliki variabel *dummy* pada variabel dependennya. Hasil pengujian regresi logistik diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Logistik
Variables in the Equation

		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	ROA	1,976	1,665	1,408	1	0,235	7,211
1 ^a	CR	-0,468	0,236	3,937	1	0,047	0,626
	DER	1,176	0,446	6,968	1	0,008	3,242
	Constant	0,581	0,371	2,460	1	0,117	1,788

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS for Windows versi 15.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji regresi logistik menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,581 + 1,976ROA - 0,468CR + 1,176DER + e$$

Analisis regresi logistik menggunakan *financial distress* sebagai variabel dependen, dan rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR), dan rasio *leverage* (DER) sebagai variabel independen. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat tabel 4.10 yang ditunjukkan pada kolom B adalah koefisien regresi yang menunjukkan arah variabel. Dalam kolom sig. menunjukkan tingkat signifikansi variabel independen. Penelitian ini memiliki tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*. *Return On Asset* memiliki koefisien bertanda positif sebesar 1,976, hal ini berarti semakin tinggi nilai *return on asset*, maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil. Tingkat signifikansi yang dimiliki *return on asset* sebesar 0,235 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa *return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Pernyataan H1 ditolak

2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*. *Current Ratio* memiliki koefisien bertanda negatif sebesar -0,468, hal ini berarti semakin rendah nilai *current ratio*, maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin besar. Tingkat signifikansi yang dimiliki *current ratio* sebesar 0,047 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa *current ratio* berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Pernyataan H2 diterima

3. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*. *Debt to Equity Ratio* memiliki koefisien bertanda positif sebesar 1,176, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *debt to equity ratio*, maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin besar. Tingkat signifikansi yang dimiliki *debt to equity ratio* sebesar 0,008 yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Pernyataan H3 diterima

Tabel 4.10
Rangkuman Hasil Penelitian

Hipotesis	Prediksi	Sig	A	Hasil
H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i>	B1 negatif	0,235	0,05	Ditolak
H2: Likuiditas berpengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i>	B2 negatif	0,047	0,05	Diterima
H3: <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i>	B3 positif	0,008	0,05	Diterima

Sumber: Diolah

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*. Hasil pengujian pada hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Hal ini terjadi karena hasil pengujian dari variabel profitabilitas memiliki *asymptotics significance* (sig) sebesar 0,235 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif. Hasil pengujian menunjukkan pengaruh profitabilitas memiliki nilai positif dalam memprediksi kondisi *financial distress* sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Atika & Siti (2013), Hanifah & Purwanto (2013), Hiadayat & Meiranto (2014) dan Liana & Sutrisno (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widarjo & Setiawan (2009), Andre & Taqwa (2014) dan Noviandri (2014). Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan dan laba dari inventasi yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya dengan efektif. Pengelolaan aset yang dilakukan secara efektif dapat menghasilkan laba perusahaan yang besar. Laba perusahaan yang besar dapat membuat perusahaan terhindar dari kondisi kesulitan keuangan. Semakin tinggi nilai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

rasio profitabilitas, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan CR menyatakan berpengaruh negatif dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Hasil dari pengujian pada hipotesis kedua yang dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Hal ini terjadi karena hasil pengujian dari variabel likuiditas memiliki *asymptotics significance* (sig) sebesar 0.047 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan koefisien regresi bernilai negatif.

Hasil pengujian regresi logistik pada penelitian ini menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif dalam memprediksi kondisi *financial distress*, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Atika & Siti (2013), Hidayat & Meiranto (2014), Noviandri (2014), dan Mudhiari & Merkusiwati (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widarjo & Setiawan (2009), Hanifah & Purwanto (2013), Liana & Sutrisno (2014) dan Andre & Taqwa (2014). Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio likuiditas yang rendah menunjukkan jika perusahaan tidak mampu mengelola aset lancar dengan efektif. Semakin rendah rasio likuiditas, maka semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak dapat memaksimalkan aset lancar untuk melunasi hutangnya.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *leverage* yang diukur dengan DER menyatakan berpengaruh positif dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Hasil dari pengujian pada hipotesis ketiga yang dilakukan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Hal ini terjadi karena hasil pengujian dari variabel *leverage* memiliki *asymptotics significance* (sig) sebesar 0,008 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif. Hasil pengujian menunjukkan pengaruh *leverage* memiliki nilai positif.

Hasil pengujian regresi logistik pada penelitian ini menunjukkan *leverage* berpengaruh positif dalam memprediksi kondisi *financial distress*, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Atika & Siti (2013), Hanifah & Purwanto (2014), Hidayat & Meiranto (2014), Andre & Taqwa (2014) dan Noviandri (2014) yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widarjo & Setiawan (2009), Liana & Sutrisno (2014) dan Widhiari & Merkusiwati (2015). *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya. Semakin besar rasio *leverage* pada perusahaan, maka semakin besar pula risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan dalam melunasi hutang akibat jumlah modal yang dimiliki perusahaan tidak mampu digunakan untuk menjamin hutangnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabilitas perusahaan yang mengalami *financial distress* dan *non financial distress* pada periode 2014-2018 dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* sebesar 41,9%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,419 (Tabel 4.7)
2. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa profitabilitas yang dihitung dengan *retrun on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*.
3. Likuiditas dalam penelitian ini dihitung dengan *current ratio*, dan *leverage* dalam penelitian ini dihitung dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Saran

Hasil penelitian ini masih memiliki beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai *Nagelkerke R square* sebesar 41,9% yang artinya model ini hanya mampu menjelaskan variabel *financial distress* sebesar 41,9% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain seperti faktor-faktor ekonomi makro yang dianggap mampu mempengaruhi *financial distress* dan struktur *corporate governance*.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sampel penelitian, tidak hanya pada perusahaan retail saja tetapi pada perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efeke Indonesia (BEI).
3. Menggunakan rumus lain dalam penentuan kategori perusahaan yang mangalami *financial distress* dan tidak mengalami *financial distress*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Berman, & Evans. (2010). *Retail Management* (12 ed.). Jakarta: Pearson.
- Febrianty. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, 1.
- Fitriya, F. (2017, November 23). *Mengapa Banyak 'Department Store' di Indonesia Tutup?* Retrieved Maret 27, 2019, from Cermati.com: <https://www.cermati.com/artikel/mengapa-banyak-department-store-di-indonesia-tutup>
- Hanafi, M. A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (4 ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanifah, E. O., & Purwanto, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Kondisi Financial Distress. *Diponegoro Jurnal Of Accounting*, 2, 2.
- Hidayat, M. A., & Meiranto, W. (2014). Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Jurnal Of Accounting*, 3, 1-11.
- Liana , D., & Sutrisna. (2014). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur. 52-62.
- Meckling , & Jensen. (1976). The Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 305-360.
- Setiawati, M. H. (2017). Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015. Bandar Lampung: Fakultas Social Dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Setyani, A. N. (2017, Oktober 29). *5 toko retail yang bangkrut tergerus toko onlie*. Retrieved Maret 27, 2019, from Rappler: <https://www.rappler.com/indonesia/berita/186707-5-toko-ritel-bangkrut-tergerus-toko-online>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Situmorang, A. P. (2017, Agustus 3). *Ini penyebab anjloknya bisnis ritel di Tanah Air*. Retrieved mei 15, 2019, from merdeka.com:
<https://www.merdeka.com/uang/ini-penyebab-anjloknya-bisnis-ritel-di-tanah-air.html>
- Syahrial, R. (2016). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia*. Purwokerto: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP.
- Tamara, N. H. (2018, Mei 29). *Daya Tahan Enam Emiten Perusahaan Grup Lippo Menanggung Utang*. Retrieved Maret 27, 2019, from KataData.co.id:
<https://katadata.co.id/analisisdata/2018/05/29/daya-tahan-enam-perusahaan-grup-lippo-menanggung-utang>
- Widhiari, N. L., & Merkusiwati, N. K. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operang Capity, dan Sales Growth terhadap Financila Distress. . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 456-469.

